HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 3 PONTIANAK

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:
WEGI AGUSTI
NIM F1141141017

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PONTIANAK
2018

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 3 PONTIANAK

ARTIKEL PENELITIAN

WEGI AGUSTI
NIM F1141141017

Disetujui:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Purwanti, M.Pd	**Dra. Sri Lestari ,M.Pd**
NIP. 195702211985031002	**NIP. 195302211860322002**

Mengetahui,

Dekan FKIP	Ketua Jurusan IP
Dr. Martono, M.Pd	**Dr. Fadillah, M.Pd**
NIP. 196803161994031014	**NIP. 195610211985032004**

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 3 PONTIANAK

Wegi Agusti, Purwanti, Sri Lestari
Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak
Email: wegiagusti2@gmail.com

Emotional intelligence is a person's ability to express and control emotions in the right way. A person's attitude is strongly influenced by emotions or ways of expressing emotions. Likewise the connection with social attitudes which is a manifestation of the expression of one's emotions in carrying out relationships or social interactions. Attitude is a follow-up to even the manifestation of one's emotions. This study aims to determine the relationship of Emotional Intelligence with Social Attitude Students Class XI Accounting in SMK Negeri 3 Pontianak. The method used is descriptive method and research form using relationship study. The population in this study as many as 155 students and samples 48 students class XI Accounting. This study uses a quantitative approach. Data collection techniques used indirect communication techniques and data collection tools using questionnaires. Data analysis techniques using the formula percentage and product moment correlation. Based on the results of this study stated that there is a Relationship of Emotional Intelligence With Social Attitude Students Class XI Accounting at SMK Negeri 3 Pontianak which is included in the category of "Very Strong". This shows that emotional intelligence has a very strong relationship with students' social attitudes.

Keyword: Emotional Intelligence, Social Behavior

PENDAHULUAN

Kecerdasan sangatlah penting dimiliki oleh setiap individu sebagai penunjang keberhasilan, baik itu keberhasilan dibidang belajar maupun sosial. Kita tentu mengenal ada banyak sekali kecerdasan, diantaranya yang paling sering disebutkan adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.

Selama ini banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih keberhasilan yang tinggi diperlukan kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi. Namun, menurut hasil penelitian terbaru di bidang psikologi membuktikan bahwa IQ bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang, tetapi ada banyak faktor lain yang mempengaruhi salah satunya adalah kecerdasan emosional. Menurut Khoerunnisa (2011:31) Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengekspresikan dan mengendalikan emosi dengan cara dan dalam waktu yang tepat. Kecerdasan emosi dapat dipelajari dan ditingkatkan dengan cara belajar emosi melalui coba dan ralat, meniru/imitasi, mempersamakan diri/identifikasi, pengkondisian dan pelatihan.

Kecedasan emosional salah satu yang sangat penting dan harus ada dalam setiap orang, agar ia bisa mengontrol dirinya dengan baik, terlebih dari emosi-emosi negatif yang mungkin saja bisa membahayakan dirinya sendiri maupun orang lain dan juga berdampak bagi keberhasilannya dimasa mendatang. Keberhasilan yang ditekankan disini bukan tentang nilai, atau juara kelas, bukan juga pernghargaan yang diperoleh karena prestasinya. Keberhasilan yang dimaksud adalah tentang bagaimana ia bergaul dilingkungannya serta sikap yang ditampilkannya ketika berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Goleman (2000:44) bahwa Ada banyak perkecualian terhadap pemikiran yang menyatakan bahwa IQ meramalkan kesuksesan-banyak (atau lebih banyak) perkecualian daripada kasus yang cocok dengan pemikiran itu. Setinggi-tingginya, IQ menyumbangang kira-kira 20 persen bagi faktor -faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka yang 80 persen diisi oleh kekuatan-kekuatan lain.

Lalu Goleman (2000:47) menyatakan lagi bahwa Kecerdasan akademis praktis tidak menawarkan persiapan untuk menghadapi gejolak atau kesempatan yang ditimbulkan oleh kesulitan-kesulitan hidup. Namun, bahkan IQ yang tinggi pun tidak menjamin kesejahteraan, gengsi, atau kebahagiaan hidup. Sekolah dan budaya kita lebih menitikberatkan pada kemampuan akademis, mengabaikan kecerdasan emosional, yaitu serangkaian ciri-ciri sebagian ada yang menyebutnya karakter yang juga sangat besar pengaruhnya terhadap nasib kita.

Kecerdasan emosional ada yang positif (baik) dan ada yang negatif (buruk). Siswa yang kecerdasan emosionalnya positif, ia akan mampu mengendalikan dirinya dalam bertindak. Namun, siswa yang kecerdasan emosionalnya negatif ia akan bertindak semaunya tanpa memikirkan orang disekitarnya.

Sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh emosi atau cara mengekspresikan emosi. Begitupun kaitannya dengan sikap sosial yang merupakan perwujudan dari ekspresi emosi seseorang dalam melaksanakan hubungan atau interaksi sosial. Sikap itu sendiri merupakan tindak lanjut bahkan perwujudan dari emosi seseorang. Sejalan dengan pendapat menurut Ellis yang dikutip oleh Purwanto (2010:141) dalam Sudrajat, dkk (2015: 4) menyatakan bahwa yang sangat memegang peranan penting di dalam sikap ialah faktor perasaan atau emosi. Oleh karenanya baik sikap maupun emosi memiliki keterkaitan satu sama lain.

Dalam bukunya, Arifin (2015:124) menyebutkan "Sikap adalah kesiapan yang senantiasa cenderung berperilaku atau bereaksi dengan cara tertentu jika dihadapkan dengan suatu masalah atau objek." Agar bisa bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain diperlukan yang namanya sikap sosial. "Sikap sosial adalah kesadaran individu untuk bertindak secara nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial berdasarkan pengalamannya." (Arifin, 2015:125)

Sikap seseorang terhadap suatu objek atau subjek dapat bersifat positif atau negatif. Perwujudan sikap terlihat dari tanggapan seseorang apakah ia menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju terhadap objek atau subjek. (Kulsum dan Jauhar, 2014:120)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan guru Bimbingan dan Konseling, banyak siswa yang sikap sosialnya kurang baik dikarenakan keadaan emosi yang kurang stabil. Emosi kurang stabil yang dimaksudkan disini adalah adanya siswa yang kurang mampu mengendalikan diri ketika diganggu oleh temannya, ada pula siswa yang bertindak berlebihan terhadap orang lain, tidak pandai menempatkan keadaan ketika berhadapan dengan orang lain. Ada juga ditemukan beberapa siswa yang suka murung dan menjauhkan diri dari pergaulan karena mungkin gengsi atau minder terhadap temannya.

Hal tersebut tampak pada siswa-siswi kelas XI Akuntansi yang mana beberapa diantara mereka kurang baik dari segi emosionalnya. Mereka dikenal sebagai siswa yang unggul dibandingkan jurusan yang lainnya. Prestasi yang dimiliki juga banyak sekali. Namun, dari sikap sosialnya mereka cenderung tertutup dan kurang memperhatikan sikap sosial terhadap orang lain.

Penelitian ini dilakukan karena melihat banyak sekali siswa yang kurang mampu bersosialisasi dengan baik disebabkan emosi yang kurang baik. Dengan begitu, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berusaha untuk melihat Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Sosial Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 3 Pontianak Tahun 2017/2018.

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti sempurna akal budi untuk

berpikir, mengerti, dan tajam pikiran *(Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005:209). Kecerdasan atau intelengensi dapat diartikan sebagai kemampuan yang bersifat umum untuk memperoleh suatu kecakapan yang mengandung berbagai komponen (Ketut, 1989: 49 dalam Nurdin, 2009: 97). Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang ada dalam diri seseorang yang berguna untuk dapat mengendalikan emosinya serta mengekspresikannya dengan cara yang wajar dan dapat diterima oleh orang lain. Mayer dan Salovey, yang memperkenalkan EI (dalam Alder, 2000:5) yaitu (1) Mengenali emosi-emosi diri, (2) Mengelola dan mengekspresikan emosi, (3) Memotivasi diri, (4) Mengenali emosi orang lain, dan (5) Membina hubungan.

Sikap sosial adalah suatu sikap yang objeknya adalah kehidupan sosial manusia, baik di dalam kelompok atau di luar kelompok. Kehidupan sosial menyangkut aturan-aturan dan nilai-nilai sosial. Sikap sosial juga tidak terlepas dari interaksi sosial. Interaksi akan membentuk sikap sosial seseorang, demikian pula interaksi membentuk sikap sosial siswa. Kemudian Lestari (2015:25) menyatakan bahwa sikap sosial merupakan tindakan spontan yang dilakukan oleh seseorang dalam menanggapi orang lain di dalam lingkungannya. Oleh karena itu, sikap sosial dapat dilihat dari cara seseorang memperlakukan orang lain saat melakukan interaksi. Bentuk-bentuk sikap sosial ada yang positif dan ada yang negatif. Yang termasuk sikap sosial positif yaitu (1) Kerjasama, (2) Solidaritas, dan (3) Tenggang Rasa, sedangkan yang termasuk sikap sosial negatif yaitu (1) Egoisme, (2) Prasangka Sosial, (3) Rasisme, (4) Rasialisme, dan (5) Stereotip.

Sikap merupakan masalah yang penting karena sikap seseorang akan memberikan warna atau corak pada perilaku atau perbuatan orang yang bersangkutan. Seseorang dapat menduga repons atau perilaku yang akan diambil oleh orang yang bersangkutan terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya dengan menetahui sikapnya.

Sikap pada manusia tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk secara berangsur-angsur sejalan dengan perkembangan kehidupannya. Artinya, pembentukan sikap perlu melalui suatu proses yang panjang serta dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sikap mempunyai peran besar sebab sikap yang sudah terbentuk pada diri manusia turut menentukan tingkah lakunya dalam menghadapi suatu objek.

Sikap tentu berkaitan dengan yang namanya emosional. Salah satu komponen yang terdapat didalam sikap yaitu komponen afektif. Komponen afektif ini menurut Arifin (2015:128) "Berwujud proses yang berkaitan dengan perasaan tertentu, seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipasti, dan sebagainya yang ditujukan pada objek-objek tertentu." Ketakutan, kedengkian, simpati, dan antipasti tersebut merupakan suatu bentuk emosi. Dengan adanya komponen emosional atau perasaan di dalam sikap, bisa menunjukkan bahwa emosional berpengaruh pada terbentuknya sikap seseorang.

Didalam bukunya, Kulsum dan Jauhar (2014:124) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengaruh faktor emosional. Ia menyatakan "Tidak semua sikap dipengaruhi oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego." Pernyataan tersebut telah sedikit mendukung bahwa emosional atau kecerdasan emosional berhubungan sikap seseorang.

Dasar berlangsungnya interaksi sosial seperti dituliskan oleh Kulsum dan Jauhar (2014:130) salah satunya adalah empati. Empati merupakan proses ikut serta merasakan sesuatu yang dialami orang lain. "Empati yang merupakan kemampuan memahami dan merasakan apa yang terjadi pada orang lain merupakan potensi dasar yang penting bagi tumbuhnya sikap menolong. (Muryadi dan Matulessy, 2012:546)

Sikap tidak terlepas dari yang namanya interaksi karena sikap akan berguna dan

mengalami perubahan melalui interaksi. Begitu pula yang dikatakan dengan sikap sosial, dimana setiap tindakan yang dilakukan atau yang disebut sikap sosial itu dapat diwujudkan dengan cara berinteraksi dengan orang lain, dan tidak bisa dilakukan dengan sendiri. Karena sikap sosial dan interaksi sosial itu berkaitan, maka tidak menutup kemungkinan juga kecerdasan emosional bisa mengambil peran di dalamnya.

Goleman (1995) dalam Muryadi dan Matulessy (2012:546) menyatakan "Kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi diri dalam hubungannya dengan orang lain. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosi tinggi berkemampuan sosial tinggi dalam bentuk empati, kesediaan bekerjasama dan memiliki kepribadian altruistik." Karena empati adalah dasar interaksi sosial, dan interaksi sosial adalah cara seseorang untuk menentukan dan mewujudkan sikap sosialnya terhadap orang lain, maka jelas bahwa dalam keberlangsungan sikap sosial berkaitan dengan kecerdasan emosional di dalamnya.

Dengan melihat praktek sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat, manusia tidak terlepas dari interaksi dengan menerapkan sikap sosial didalamnya. Tentu bisa dilihat bagaimana seseorang yang bertindak tanpa berpikir, mengenyampingkan peran emosi dalam bertindak, maka ia lebih banyak mengalami kekecewaan dan keterpurukan dalam hidupnya. Sedangkan seseorang yang bisa mengendalikan emosi untuk bertindak dan bergaul dengan orang lain disekitarnya, ia akan banyak mengalami kebahagiaan dan menerima perlakukan yang baik dari orang lain karena orang merasa nyaman dengan keberadaannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nawawi (2015:66) menyatakan Penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. bentuk penelitian yang dipakai adalah dengan menggunakan studi hubungan, karena penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Sikap Sosial Siswa. Dalam hal ini Nawawi (2015:80) menjelaskan bahwa "Penelitian dengan cara ini bermaksud mengungkapkan hubungan timbal balik dengan variabel yang diselidiki". Jadi, penelitian ini menggunakan studi hubungan (*interrelationship studies*) karena untuk melihat hubungan diantara kedua variabel tersebut.

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang berada pada wilayah tetentu yang mempunyai karakteristik tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 3 Pontianak yang berjumlah 155 orang siswa, terdapat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
XI AK 1	12	26	38
XI AK 2	14	25	39
XI AK 3	11	29	40
XI AK 4	16	22	38
Jumlah	53	102	155

Dalam penelitian ini, penarikan sampel yang akan dilakukan peneliti menggunakan persentase sebanyak 30% dari jumlah populasi setiap kelas dan peneliti menggunakan teknik random sampling yang dilakukan secara acak sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan untuk menjadi salah satu dari anggota sampel. Adapaun perhitungan persentase untuk penarikan sampel dalam penelitian ini dapat diiihat pada tabel 2 dengan jumah sampel 48 siswa.

Tabel 2. Distribusi Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	XI AK 1	$\frac{30}{100}$ x 12 = 4	$\frac{30}{100}$ x 26 = 8	12
2	XI AK 2	$\frac{30}{100}$ x 14 = 4	$\frac{30}{100}$ x 25 = 8	12
3	XI AK 3	$\frac{30}{100}$ x 11 = 3	$\frac{30}{100}$ x 29 = 9	12
4	XI AK 4	$\frac{30}{100}$ x 16 =5	$\frac{30}{100}$ x 22 =7	12
Total Siswa Kelas XI Akuntansi				48

Dalam penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tak langsung. Teknik komunikasi tak langsung merupakan teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik yang digunakan adalah kuesioner (angket).

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah: (1) Untuk menjawab sub masalah nomor 1 dan 2 menggunakan teknik persentase; (2) Selanjutnya menjawab sub masalah nomor 3 melalui rumus korelasi product moment; (3) Untuk menjawab besarnya hubungan kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa, menggunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus Kd = r^2 x 100%

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus presentase dan SPSS terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak

Untuk menjawab sub masalah nomor satu dapat menggunakan rumus persentase. secara keseluruhan kecerdasan emosional mencapai skor aktual sebesar 11320 dari skor maksimal ideal sebesar 17040 dengan persentase 66% sehingga berada pada kategori “Cukup”.

Untuk melihat kecerdasan emosional siswa secara rinci, dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Mengenali emosi diri mencapai skor aktual 2258 dari skor ideal 3360 dengan persentase 67% termasuk dalam kategori “Cukup”. Ini berarti dalam mengenali emosi diri siswa belum baik karena masih berada dalam kategori cukup atau bisa disebut berada pada tingkat rata-rata; (b) Mengelola dan mengekspresikan emosi mencapai skor aktual 2342 dari skor ideal 3600 dengan persentase 65% termasuk dalam kategori “Cukup”. Ini berarti dalam mengelola dan mengekspresikan emosi diri belum baik karena masih berada dalam kategori cukup

atau bisa disebut berada pada tingkat rata-rata; (c) Memotivasi diri sendiri mencapai skor aktual 2094 dari skor ideal 3120 dengan persentase 67% termasuk dalam kategori "Cukup". Ini berarti dalam memotivasi diri sendiri belum baik karena masih berada dalam kategori cukup atau bisa disebut berada pada tingkat rata-rata; (d) Mengenali emosi orang lain mencapai skor 2248 dari skor 3360 dengan persentase 67% termasuk dalam kategori "Cukup". Ini berarti dalam mengenali emosi orang lain belum baik karena masih berada dalam kategori cukup atau bisa disebut berada pada tingkat rata-rata; dan (e) Membina hubungan mencapai skor aktual 2351 dari skor ideal 3600 dengan persentase 65% termasuk dalam kategori "Cukup". Ini berarti dalam membina hubungan belum baik karena masih berada dalam kategori cukup atau bisa disebut berada pada tingkat rata-rata.

2. Sikap Sosial Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak

Untuk menjawab sub masalah nomor satu dapat menggunakan rumus persentase. secara keseluruhan sikap sosial mencapai skor aktual sebesar 8597 dari skor maksimal ideal sebesar 10560 dengan persentase 81% sehingga berada pada kategori "Baik".

Untuk melihat sikap sosial siswa secara rinci, dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Bentuk sikap sosial positif mencapai skor aktual 3438 dari skor ideal 4224 dengan persentase 81% termasuk dalam kategori "Baik". Ini berarti siswa sudah baik dalam menerapkan sikap sosial yang positif; (b) Bentuk sikap sosial negatif mencapai skor aktual 5159 dari skor ideal 6336 dengan persetase 81% termasuk dalam kategori "Baik. Ini berarti siswa sudah baik dalam menghadapi sikap sosial yang negatif.

3. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Sikap Sosial Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak

Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa dilakukan teknis analisis korelasi *product moment* dari Pearson untuk memperoleh besarnya koefisien korelasi dengan menggunakan program SPSS *(Statistical Product and Service Solution) versi 16.0 for windows.* Hasil yang didapat dari analisis korelasi product moment seperti terdapat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Korelasi Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kecerdasan Emosional	2.3583E2	24.79819	48
Sikap Sosial	1.7910E2	20.01302	48

Correlations

		Kecerdasan Emosional	Sikap Sosial
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.918**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	48	48
Sikap Sosial	Pearson Correlation	.918**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	48	48

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel 3 dilakukan penelitian terhadap 48 responden yang sesuai dengan karakteristik populasi dan dipilih secara acak dengan db = n – 2 = 48 – 2 = 46, dengan taraf signifikansi 0,01 maka diperoleh hasil rhitung = 0, 918 dan signifikan pada 0,000.

Untuk dapat memberikan penafsiran mengenai besar kecilnya koefisien korelasi, dapat berpedoman pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015:257) yang terdapat pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan pedoman interprestasi koefisien korelasi, maka hubungan kecedasan emosional dengan sikap sosial siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 3 Pontianak berada pada kategori "Sangat Kuat".

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya hubungan kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa menggunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus sebagai berikut Kd = r^2 x 100% di dapatkan hasil sebesar 84%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa hubungan kecerdasan emosional sebanyak dengan sikap sosial siswa sebanyak 84%. Jadi dapat dinyatakan bahwa kecerdasan emosional dan sikap sosial siswa mempunyai hubungan yang sangat kuat.

Pembahasan

1. Kecerdasan Emosional

Hasil penelitian mengatakan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri Pontianak berada pada kategori "Cukup" yang berarti siswa masih belum baik dalam memahami emosinya sendiri, mengelola dan mengekspresikannya, dan tak hanya mengenai emosi diri tapi juga emosi orang lain. Karena berada pada kategori cukup bukan berarti siswa tidak memiliki kemampuan dalam kecerdasan emosional, namun kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa tersebu perlu lebih ditingkatkan lagi agar lebih baik.

Emosi adalah suatu gejala psiko-fisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku, serta mengarah pada bentuk ekspresi tertentu. Emosi dirasakan secara psiko-fisik karena terkait langsung dengan jiwa dan fisik. Ketika emosi bahagia meledak-ledak, ia secara psikis memberi kepuasan, tapi secara fisiologis membuat jantung berdebar-debar atau langkah kaki terasa ringan, juga tak terasa ketika berteriak puas kegirangan.

Goleman (2000:411) dalam bukunya menyatakan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Nurdin (2009: 99) mengartikan "Kecerdasan emosional sebagai suatu dimensi kemampuan yang berupa keterampilan emosional dan sosial yang kemudian membentuk watak dan karakteristik didalamnya terkandung beberapa kemampuan seperti kemampuan mengendalikan diri, empati, motivasi, semangat, kesabaran, ketekunan dan keterampilan sosial."

Goleman (2000:45) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir; berempati dan berdoa.

Melihat dari pendapat yang disampaikan Goleman dan Nurdin diatas, kecerdasan emosional dapat berupa memotivasi diri sendiri dan berempati. Hal tersebut sudah dimiliki oleh siswa, namun dalam penelitian ini kecerdasan emosional siswa masih berada pada kategori cukup yang mana siswa sudah memiliki kecerdasan emosional didalam dirinya namun perlu lebih ditingkatkan lagi agar kecerdasan emosional siswa menjadi baik dan lebih baik lagi.

2. Sikap Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap sosial siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri Pontianak berada pada kategori "Baik" yang berarti siswa memiliki sikap sosial yang baik dan telah mampu untuk berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sekitar terutama sekali lingkungan sosial baik disekolah maupun diluar sekolah.

Sikap adalah suatu bentuk perwujudan dari hasil perbuatan atau perasaan yang mana sikap tersebut dapat menentukan tindakan seseorang. "Sikap bukanlah sekadar rekaman masa lampau, namun juga menentukan apakah seseorang harus setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu; menentukan apa yang disukai, diharapkan, dan diinginkan, dan mengenyampingkan apa yang tidak diinginkan dan apa yang harus dihindari." (Sobur, 2013:361)

Manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial tentu memiliki sikap masing-masing untuk bertindak. Sikap tersebut yang akan ditampilkan oleh individu dalam kegiatan interaksi sosial. Sikap dapat dibedakan dalam sikap sosial dan sikap individual. "Sikap sosial adalah suatu sikap yang objeknya adalah kehidupan sosial manusia, baik di dalam kelompok atau di luar kelompok. Kehidupan sosial menyangkut aturan-aturan dan nilai-nilai sosial." (Sandjiwana dkk, 2015:2)

Dalam penelitian ini, sesuai dengan pendapat diatas bahwa sikap sosial bisa dilakukan baik dalam kelompok ataupun luar kelompok. Dalam penelitian ini juga sikap sosial yang dimiliki siswa berada pada kategori baik, sehingga bisa diihat bahwa siswa sudah mampu menentukan sikap sosialnya terhadap keadaan yang terjadi disekitarnya.

Hal tersebut juga berkaitan dengan yang disampaikan oleh Lestari (2015:25) yang menyatakan bahwa sikap sosial merupakan tindakan spontan yang dilakukan oleh seseorang dalam menanggapi orang lain di dalam lingkungannya. Oleh karena itu, sikap sosial dapat dilihat dari cara seseorang memperlakukan orang lain saat melakukan interaksi.

Melihat dari pendapat tersebut diatas, sikap sosial yang dimiliki oleh siswa disini sudah baik dan sesuai dengan keadaan yang diharapkan agar siswa bisa melakukan tindakan dalam menanggapai seseorangg atau suatu keadaan yang terjadi dilingkungannya baik di dalam kelompok maupun diluar kelompok.

3. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Sikap Sosial Siswa

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 3 Pontianak, menunjukkan bahwa sikap sosial yang terjadi dalam interaksi sosial siswa berhubungan dengan kecerdasan emosional. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 3 Pontianak.

Adanya hubungan kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa di dalam penelitian tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Kulsum dan Jauhar (2014:124) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengaruh faktor emosional. Ia menyatakan "Tidak semua sikap dipengaruhi oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego."

Goleman (1995) dalam Muryadi dan Matulessy (2012:546) menyatakan "Kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi diri dalam hubungannya dengan orang lain.

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosi tinggi berkemampuan sosial tinggi dalam bentuk empati, kesediaan bekerjasama dan memiliki kepribadian altruistik." Karena empati adalah dasar interaksi sosial, dan interaksi sosial adalah cara seseorang untuk menentukan dan mewujudkan sikap sosialnya terhadap orang lain, maka jelas bahwa di dalam keberlangsungan sikap sosial ada hubungannya dengan kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional bukanlah satu-satunya yang berpengaruh terhadap sikap sosial. Namun peneliti lebih menekankan kecerdasan emosional karena melihat dari fenomena yang ada dilingkungan sekitar dimana orang yang kurang dalam segi kecedasan emosional akan kurang juga dalam hal berinteraksi sosial yang mana di dalamnya dilakukan sikap sosial. Hal ini dikarenakan dorongan emosi dari dalam diri yang tidak terkontrol bisa menyebabkan sikap sosial yang ditampilkan juga tidak baik.

Berhubungannya kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa ini sesuai dengan yang dituliskan oleh Kulsum dan Jauhar (2014:130) bahwa dasar berlangsungnya interaksi sosial salah satunya adalah empati. Kemudian dilanjutkan oleh Muryadi dan Matullessy (2012:546) "Empati merupakan kemampuan memahami dan merasakan apa yang terjadi pada orang lain merupakan potensi dasar yang penting bagi tumbuhnya sikap menolong." Sikap menolong yang diungkapkan tersebut tentu saja sebagai salah satu contoh dari sikap sosial manusia.

Dengan adanya kecerdasan emosional didalam diri siswa maka dalam melakukan sikap sosial akan berjalan dengan baik. Semakin baik kecedasan emosionalnya, maka semakin baik pula sikap sosialnya. Sebaliknya, semakin semakin tidak baik kecerdasan emosional siswa maka semakin tidak baik pula sikap sosialnya, baik itu dilingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa. Hasil penelitian secara khusus dapat dijabarkan bahwa: (1) Kecerdasan emosional siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak termasuk ke dalam kategori "Cukup", artinya bahwa siswa masih belum baik dalam memahami emosinya sendiri, mengelola dan mengekspresikannya, dan tak hanya mengenai emosi diri tapi juga emosi orang lain. Karena berada pada kategori cukup bukan berarti siswa tidak memiliki kemampuan dalam kecerdasan emosional, namun kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa tersebu perlu lebih ditingkatkan lagi agar lebih baik; (2) Sikap sosial siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak termasuk dalam kategori "Baik", artinya bahwa siswa memiliki sikap sosial yang baik dan telah mampu untuk berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sekitar terutama sekali lingkungan sosial baik disekolah maupun diluar sekolah; dan (3) Terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 3 Pontianak dan termasuk dalam kategori "Sangat Kuat", artinya bahwa kecerdasan emosional mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan sikap sosial di dalam keberlangsungan berinteraksi dengan orang lain. Dengan adanya kecerdasan emosional didalam diri siswa maka dalam melakukan sikap sosial akan berjalan dengan baik. Semakin baik kecerdasan emosional siswa maka semakin baik pula sikap sosialnya, dan sebaliknya semakin tidak baik kecerdasan emosional siswa maka semakin tidak baik pula sikap sosialnya, baik itu dilingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat diberikan saran-saran: (1) Diharapkan bagi siswa untuk lebih mampu mengelola dan mengekspresikan emosinya ketika berhadapan dengan orang lain. Terutama dalam hal mengendalikan marah. Siswa harus mampu menahan dirinya, bisa menempatkan kapan

harus meluapkan dan menahan emosinya. Siswa juga harus tahu bagaimana mengelola emosi yang dimilikinya agar bisa terkontrol dengan baik; (2) Diharapkan sikap sosial positif yang dimiliki siswa dapat dipertahankan dan dikembangkan dengan baik bagi keberlangsungan interaksi sosial. Selain itu juga siswa bisa mengubah sikap sosial yang negatif menjadi sikap sosial yang positif agar siswa lebih bisa berinteraksi dengan lebih baik terhadap lingkungan sekitarnya; dan (3) Dengan adanya hubungan kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa, maka diharapkan agar lebih diperhatikan lagi bagaimana kecerdasan emosional siswa yang dari hasil penelitian masih berada dalam kategori "Cukup" agar guru Bimbingan dan Konseling bisa lebih meningkatkan lagi kecerdasan emosional siswa. Untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa tersebut, jika terdapat beberapa siswa maka bisa diberikan layanan bimbingan kelompok tentang kecerdasan emosional, tetapi jika dalam jumlah yang banyak bisa diberikan layanan informasi dalam bentuk klasikal. Diusahakan agar setiap tindakan yang dilakukan bisa terkontrol emosinya, agar sikap individual maupun sikap sosial yang ditampilkan bisa lebih baik dan tidak menyimpang dari apa yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

Alder, Harry. 2001. **Boost Your Inteligence (Pacu EQ dan IQ Anda).** Jakarta: Erlangga.

Arifin, Bambang Syamsul. 2015. **Psikologi Sosial.** Bandung: CV Pustaka Setia.

Goleman, Daniel. 2000. **Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional (Mengapa EI lebih penting daripada IQ)**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Khoerunnisa. 2011. **Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Akhlak Siswa.** Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol 5, Halaman 30-43.

Kulsum, Umi dan Jauhar, Mohammad. 2014. **Pengantar Psikologi Sosial**. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Lestari, Nur Dwi. 2015. **Identifikasi Sikap Sosial.** Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Muryadi dan Matulessy, Andik. 2012. **Religiusitas, Kecerdasan Emosi dan Perilaku Prososial Guru**. Jurnal Psikologi. Vol 7, No 2. Hal 544-561.

Nawawi, Hadari. 2015. **Metode Penelitian Bidang Sosial.** Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nurdin. 2009. **Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Sosial Siswa di Sekolah.** Jurnal Administrasi Pendidikan.Vol IX, No. 1. Halaman 97.

Sanjiwana, dkk. 2015. **Analisis Sikap Sosial Siswa Kelas V pada Pembelajaran dengan Kurikulum 2013**. E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 3. Nomor 1.

Sobur, Alex. 2003. **Psikologi Umum dan Lintasan Sejarah**. Bandung: CV Pustaka Setia.

Stein, Steven J. dan Salovey, Peter. 1950. **Emotional Intelligence For Dummies**. Canada.

Sudrajat, Ajat., dkk. 2015. **Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Sikap Belajar Siswa.** Skripsi. Bogor.

Sugiyono. 2015. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.